

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, negara Indonesia sedang menghadapi masalah yang rumit akhir-akhir ini. Beberapa contoh dari sekian banyak masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah kemiskinan, yang seolah tidak memiliki petunjuk dari mana dimulainya dan kapan masalah ini akan berakhir.

Kemiskinan di Indonesia yang mayoritas umat Islam bukan hanya masalah kemiskinan, tetapi juga kurangnya keterampilan hidup, karena keterampilan dapat membantu masyarakat Indonesia bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Disisilain, tanpa *skill* mereka tidak akan bertahan dan tidak ada peluang untuk persaingan hidup yang semakin moderen. Selain itu, kemiskinan sering kali muncul karena individu tidak mampu mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya sendiri (Syafe'i, dkk, 2001: 76).

Mereka yang tidak bisa hidup di bawah garis kemiskinan terus menghadapi kesulitan yang lebih besar akibat krisis ekonomi, yang diperparah dengan banyaknya bencana di mana-mana. Ada beberapa program yang dikenal dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), selain itu sembako yang semakin hari semakin naik dan membuat masyarakat tidak mampu menghidupi dirinya dengan baik. Jika kemiskinan dibiarkan terus tanpa ada solusinya, maka dapat

menimbulkan berbagai akibat dan dampak negatif, termasuk pencurian, pembunuhan dan kejahatan kekerasan lainnya.

Situasi yang memprihatinkan di Indonesia yang subur akan tanahnya tetapi banyak orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan, itulah yang terjadi di negeri ini. Stabilitas ekonomi Indonesia yang berpenduduk mayoritas Muslim tampaknya terancam. Indonesia, negara dengan populasi Muslim yang besar, tampaknya berada dalam bahaya finansial. Satu-satunya penjelasan untuk hal ini adalah bahwa umat Islam tidak mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Syafe'i, 2018: 87).

Alasan kenapa umat islam tertinggal dan hampir kalah di semua aspek kehidupan adalah karena mereka hanya mengikuti dan selalu diajak ke majelis ta'lim dari kecil hingga tua. Perlakuan terhadap umat Islam terbatas pada ajakan, mereka hampir tidak memiliki akses makanan, pendidikan atau pekerjaan, mereka belum belajar untuk bekerja. Dari mana uang itu berasal, bagaimana mengelola uang, atau bagaimana negara ini berubah menjadi baik dalam bidang ekonomi. Sangat penting dilakukan upaya terus menerus untuk membangun dan meningkatkan kualitas pribadi agar masyarakat tidak menjadi proletariat baru. Hal pertama yang perlu ditanamkan untuk ini adalah dedikasi untuk perbaikan diri yang berkelanjutan (Syafe'i, 2018: 108).

Salah satu bentuk pembangunan yang lebih berfokus pada aspek kemanusiaan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk membuat masyarakat dapat mandiri dan bersaing. Ini dirancang berdasarkan potensi, kemampuan, fenomena, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, di

era globalisasi yang penuh tantangan ini, penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada pembentukan pemberdayaan (Hendrawati, 2018: 105).

Dalam proses pemberdayaan, orang diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan di masa depan, termasuk mengurangi pengaruh tantangan sosial dan pribadi yang menghalangi mereka untuk bertindak memberdayakan. Ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan individu untuk menggunakan kekuatan masyarakat, termasuk kekuatan lingkungannya (Rukminto, 2001: 95).

Tembakau adalah tanaman dari *Genus Nicotiana*, daunnya sering dimanfaatkan untuk membuat rokok. Tembakau adalah produk pertanian musiman yang berasal dari tanaman daripada makanan. Meskipun tidak digunakan untuk konsumsi makanan, produk ini digunakan sebagai aktivitas rekreasi atau "hiburan", yaitu sebagai bahan untuk rokok dan cerutu. Tembakau bermanfaat sebagai pestisida dan obat karena kandungan metabolit sekundernya yang kaya (Daunay, 2009: 79).

Industri tembakau berkontribusi besar pada ekonomi Indonesia, terutama dalam hal cukai dan devisa, melalui sumber pendapatan negara, lapangan kerja baru, dan pembangunan daerah. Akibatnya, industri ini berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial di beberapa wilayah yang semakin berkembang (Afrianto, 2021: 68)

Faktor yang menjadikan pengelolaan tembakau adalah kemajuan dan pengembangan yang profesional, fleksibel dan berkelanjutan. Selain itu faktor yang dianggap menjadi mencegah peradangan, masalah kesehatan yang dianggap menjadi masalah bagi perokok dan kegagalan komunitas penanam tembakau untuk mengoperasikan sistem produksi dan pemasaran. (Jules, 2009: 58)

Dalam sejarah agama Islam kesejahteraan dalam pemberdayaan ekonomi sudah diajarkan bahkan sejak zaman nabi-nabi terdahulu. Dalam sebuah Riwayat diceritakan bahwa dahulu nabi Daud As. adalah seseorang yang dihormati dan dijadikan panutan oleh banyak orang. Hal ini tak lepas dari kedudukan beliau sebagai raja yang senantiasa mengayomi rakyatnya. Nabi Muhammad SAW. pernah bersabda : *“Nabi daud as tidaklah makan kecuali dari hasil jerih payah tangan belaiu sendiri.”* ( Tafsir R.I : 2022).

Penelitian yang dilaksanakan di lokasi Kampung Balong RT.02 RW.05 Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, yang di mana di lokasi penelitian ini ada lembaga yang mempunyai program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu yang peneliti akan bahas secara detail dalam penelitian ini yakni pengelolaan tembakau dari bahan setengah jadi, tembakau yang sudah tahap fermentasi diolah lagi menjadi berbagai macam aneka rasa buat produksi tembakau (rokok) dan pemasaran produknya.

Program yang sudah berjalan belum lama ini, peneliti tertarik akan program yang dilakukan di lokasi penelitian, guna mengembangkan buat kedepannya lebih

baik lagi. Mulai dari memberikan lapangan kerja buat masyarakat sekitar yang belum mendapatkan pekerjaan atau penghasilan tambahan, yang diharapkan dari pengolahan tembakau yang sudah siap di pasarkan.

Selain dari perencanaan dalam hal pengolahan, dari lembaganya sendiri mengajak masyarakat sekitar khusus nya laki-laki yang sudah menikmati akan nikmatnya rokok, menganjurkan untuk membeli produknya dan mengurangi pembelian produk yang mungkin sudah biasa pembelian di super market atau mini market. yang bertujuan untuk memanfaatkan siklus perputaran nilai uang di masyarakat setempat, dan sedikit bisa membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dari lembaganya sendiri guna meringankan pengeluaran masyarakat setempat.

Penjelasan ini memberitahu kita bahwa masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan dalam Islam. Oleh karena itu, penerapan program pemberdayaan ekonomi akan bermuara pada kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat itu sendiri. Dalam tulisan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai rencana penelitian "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAHAN TEMBAKAU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu pertanyaan yang dicari jawabannya melalui pengumpulan data, fokus penelitian yang dimaksud ialah ungkapan yang menegaskan terjadinya inti persoalan sehingga mempunyai kejelasan terhadap fokus yang akan diteliti permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam pertanyaan yang rinci berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas sebagai berikut :

- B.1 Apa program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan?
- B.2 Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan?
- B.3 Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut :

- C.1 Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan
- C.2 Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan
- C.3 Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara tidak langsung seperti yang diuraikan di bawah ini:

### **D.1 Secara Praktis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan peneliti dalam menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan tembakau dalam pengembangan masyarakat Islam.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menunjang perekonomian masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai penelitian dan pelaksanaan program pendampingan masyarakat serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti masa selanjutnya.

### **D.2 Secara Akademis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi upaya negara dalam pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) dan menjadi sistem referensi dan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik terkait.

Hasil penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan menambah pengetahuan di bidang pemberdayaan, khususnya dalam Pemberdayaan Sumber Daya Ekonomi (SDE) dan membantu peneliti untuk meneliti, memahami dan menerapkan ide-ide yang

diperoleh di bangku perkuliahan. Diharapkan pula mampu memberikan ide dan masukan atau saran pemikiran kepada akademik maupun jurusan pengembangan masyarakat islam.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nama peneliti yang diulas dan dijadikan referensi tambahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan berbagai bahan di perpustakaan berupa surat kabar, artikel dan yang berkaitan dengan penelitian peneliti sebagai sistem referensi. Dalam hal ini, peneliti menggabungkan banyak penelitian sebelumnya di antaranya:

*Pertama*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsuri Tirtosastro (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengolahan Daun Tembakau dan Dampaknya Terhadap Lingkungan” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan tembakau pada dasarnya adalah proses pengeringan dengan suhu yang meningkat secara bertahap, yang juga dikenal sebagai proses kiuring. Energi yang diperlukan untuk mengolah tembakau berasal dari panas matahari, udara panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu, minyak tanah, batu bara, LPG (*gas petroleum liquefied*), atau limbah pertanian. Polusi udara yang dihasilkan oleh penggunaan bahan bakar ini mencemari lingkungan dan mencemari pekerja.



Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Objek penelitian pengolahan tembakau
- 2) Jenis penelitian dan metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pengolahan daun tembakau dan lingkungan, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pengelolaan tembakau dan pemberdayaan ekonomi
- 2) Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah produktivitas, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan
- 3) Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah produksi dan dampak lingkungan, sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah implementasi pemberdayaan dalam pengelolaan tembakau dan kemandirian ekonomi
- 4) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Kabupaten Malang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cianjur

*Kedua*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutaryono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Produk Unggulan

Daerah Tembakau Asepan Klaten” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu produk unggulan Kabupaten Klaten, Tembakau Asepan, memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan mempekerjakan lebih banyak orang. Karena tembakau yang dihasilkan petani tidak memenuhi standar kualitas, produksi tembakau saat ini cenderung menurun. Oleh karena itu, tujuan pendampingan mitra ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mitra petani tembakau dengan tujuan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan manajemen produksi, dan meningkatkan pemasaran.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Objek yang diteliti adalah sama sama pengolahan tembakau
- 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pelatihan petani tembakau, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pengelolaan tembakau dari bahan setengah jadi sampai pemasaran

- 2) Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah produktivitas, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan
- 3) Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah strategi pemasaran hasil produksi petani tembakau, sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah implementasi pengembangan dalam pengelolaan tembakau
- 4) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Klaten, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cianjur

*Ketiga*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Subekti (2011) dalam penelitian yang berjudul “*Pariwisata Tembakau Di Kabupaten Jember dan Strategi Pengembangannya*” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong pariwisata tembakau adalah aksesibilitas, sedangkan faktor utama yang menghambat pariwisata tembakau adalah kurangnya promosi. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pariwisata tembakau termasuk meningkatkan promosi tembakau dan bekerja sama dengan pesaing di bidang lain, seperti penyedia transportasi dan penginapan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Objek yang diteliti adalah sama sama pengolahan tembakau

- 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pariwisata tembakau, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pengolahan tembakau dari bahan setengah jadi sampai pemasaran
- 2) Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah produktivitas, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan
- 3) Fokus dalam penelitian sebelumnya wisata tembakau, sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah implementasi pengembangan dalam pengolahan tembakau
- 4) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Kabupaten Jember, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cianjur

*Keempat*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Rofuddin (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengolahan Tembakau Dan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pamekasan” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan sebesar 3.642 ton pada tahun 2013 dan 15.018 ton

pada tahun 2014. Produktivitas tembakau mencapai 431 kg/ha pada tahun 2013 dan 446 kg/ha pada tahun 2014. Luas lahan pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing adalah 8.448 ha dan 26.905 ha.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Objek yang diteliti adalah sama sama pengolahan tembakau
- 2) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pengolahan tembakau hasil dari lahan pertanian, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pengolahan tembakau dari bahan setengah jadi sampai pemasaran
- 2) Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah produktivitas, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan
- 3) Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah jumlah produksi dan luas lahan, sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah implementasi pengembangan dalam pengolahan tembakau

- 4) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Kabupaten Pamekasan, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cianjur

Dari penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian ekonomi dan pengolahan tembakau. Akan tetapi terdapat perbedaan tempat, kegiatan-kegiatan dan tujuan akhir penelitian. Penelitian peneliti fokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Lokasi penelitian di Kampung Balong RT.02 RW.05 Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, terdapat program yang sedang berjalan belum lama ini dari sebuah lembaga mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya yaitu pengolahan tembakau dari bahan setengah jadi sampai siap jual. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, diperlukan pengetahuan dari para ahli yang berbeda dalam teori hal-hal untuk mengetahui arti dari setiap masalah dan poin-poin yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan makna konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini menurut para ahli di bidangnya.

### **1) Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan etimologi, kata "kekuasaan atau keberdayaan" berasal dari kata "pemberkuasaan atau pemberdayaan". Membuat sesuatu menjadi bebas atau memiliki kekuatan atau daya dikenal sebagai kekuasaan. Karena peran manusia dalam pembangunan yang signifikan, masalah kekuasaan dalam pembangunan sering terdengar. Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi mereka kebebasan untuk bertanggung jawab atas pikiran, keputusan, dan tindakan mereka disebut pemberdayaan. (Wasistiono, 2005: 80)

Penguatan masyarakat yang lemah adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang lemah bukan berarti kurus atau sakit, tetapi lemah secara politik, ekonomi dan sosial budaya. Pemberdayaan masyarakat juga mengandung kekuatan moral, pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tersebut (Hikmat, 2004: 38).

### **2) Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang mengharapkan perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi atau komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk membuat mereka yang tidak beruntung atau tidak berdaya dapat menjadi berdaya, sehingga diharapkan kondisi akan berubah ke arah yang lebih baik (Suharto, 2005: 118-119).

Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat Islam yang mayoritas, pemberdayaan ekonomi harus didukung oleh semua pihak. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dianggap sebagai agenda umat, dengan maksud bahwa manfaatnya akan kembali kepada umat (Syafe'I, 2018: 102).

### **3) Pengelolaan Tembakau**

Berbicara tentang tembakau, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah rokok. Pandangan masyarakat merokok di Indonesia adalah kebiasaan yang bahkan dicicipi oleh anak-anak, meskipun sebenarnya tidak baik.

Industri hasil tembakau, seperti cerutu, rokok keretek dan tembakau iris, menggunakan tembakau sebagai bahan utama. Daun tembakau harus mengalami transformasi sebelum digunakan. Energi untuk menghasilkan tembakau diperoleh dari panas matahari, udara panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu, batu bara, bahan bakar, elpiji (gas bensin) dan limbah pertanian lainnya. (Muharsono, 2016: 118)

### **4) Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas



hidupnya, yang menghasilkan status sosial yang sebanding dengan orang lain (Rukminto, 2001: 94)

Pasar tidak memengaruhi kegiatan ekonomi. pada dasarnya, fokus kegiatan ekonomi adalah mendapatkan keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan berdasarkan mekanisme pasar saat ini. Keadaan pasar yang sangat kompetitif untuk memperoleh keuntungan merupakan salah satu faktor yang menghalangi kesejahteraan. (Munrokhim, 2008: 73)

## F.2 Landasan Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Balong RT.02 RW.05 Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti pengelolaan tembakau di Kampung Balong
- 2) Mempunyai potensi dalam hal pengembangan Sumber Daya Ekonomi dan mempunyai ke tersedian data.
- 3) Mempunyai potensi kemajuan bidang Sumber Daya Ekonomi dalam pengelolaan tembakau.
- 4) Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

### **G.2 Paradigma Pendekatan**

Menurut Bogdan dan Biklen, "paradigma" didefinisikan sebagai kumpulan asumsi, ide dan gagasan yang dihubungkan melalui logika dan membentuk dasar untuk penelitian dan cara berpikir. Metode penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif didasarkan pada paradigma konstruktivisme dan fenomenologi untuk membangun pengetahuan (Muslim, 2015: 77-81)

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan yang bertujuan mendapatkan sumber informasi dari subjek maupun informan yang telah ditemui. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti memakai orang selaku instrument utama, serta mewawancarai, melakukan pengamatan, riset dokumen dengan menjaring informasi lewat tulisan, lalu meringkas informasi dengan sesuatu yang nyata di lapangan.

### **G.3 Metode Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menyelidiki bagaimana pengelolaan tembakau dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mereka melakukan ini dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan di Kampung Balong RT.02 RW.05 Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Selain itu, penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya menempatkan makna lebih tinggi. Penelitian deskriptif, menurut Winarto Surakhmad dalam buku Dadang Kuswana (Kuswana, 2017), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa, fenomena, gejala, atau kejadian tertentu yang terjadi saat ini.

### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang termasuk dalam himpunan masalah. Selanjutnya, berikut adalah daftar jenis data dan sumber yang diperlukan untuk penelitian ini:

#### **1) Jenis Data**

Pada umumnya, ada dua jenis data: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau verbal dan

dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti dapat memahami konsep pemberdayaan masyarakat dan bagaimana pemberdayaan masyarakat diterapkan dengan bantuan data kuantitatif ini.. (Basrowi & Suwandi, 2008: 124)

Penelitian ini meliputi kinerja dari program yang sudah berjalan di lembaga yang berada di Kampung Balong RT.02 RW.05 Desa Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur yaitu dalam pengelolaan tembakau. Proses dari program tersebut yaitu dari tembakau setelah fermentasi dengan waktu lama, disatukan dengan berbagai bahan lainnya sebagai pembeda rasa antara satu dengan yang lainnya tembakau siap dipasarkan, dipromosikan selain dari offline dengan menggunakan media sosial.

## 2) **Sumber Data**

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan peneliti saat mengumpulkan sumber data.

### a) **Sumber Data Primer**

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, tanpa menggunakan perantara dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data primer: pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis mewawancarai

penanggung jawab pengelola untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Peneliti kemudian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi. Metode ini memerlukan pengamatan aktivitas dan kejadian tertentu. Oleh karena itu, peneliti mengunjungi gudang pengolahan tembakau untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan di sana dan mengumpulkan informasi dan data yang relevan.

#### **b) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah laporan historis, catatan, atau bukti yang disimpan dalam arsip atau data dokumenter dan dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan mengajukan permohonan ijin dan mendapatkan bukti transaksi dari bisnis tembakau serta buku yang digunakan untuk mencatat transaksi setiap hari.

### **G.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena mereka membantu peneliti menentukan hasil penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara bertahap melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) **Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara menyeluruh, terarah terhadap objek yang diteliti. (Arikunto, 2022: 112). Peneliti belajar tentang pemasaran dan pengolahan tembakau dari bahan setengah jadi melalui observasi. Dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pengolahan tembakau meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tujuan dari observasi langsung ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh pengolahan tembakau.

Perencanaan observasi ini dilakukan selain untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan, peneliti juga belajar dari pengelolanya secara langsung guna menjadikan acuan kedepannya.

### 2) **Wawancara**

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang subjek penelitian melalui tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Semua jawaban responden dicatat oleh peneliti dalam penelitian ini. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden

untuk meminta penjelasan atau meluruskannya.(Sugiyono, 2015: 114).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Maksudnya, sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan alat penelitian, yaitu pertanyaan tertulis. Disini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan tembakau, pengrajin yang bekerja di sana dan masyarakat setempat yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Wawancara ini difokuskan pada program pengelolaan tembakau dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Salah satu pertanyaan yang akan di ajukan yaitu mengenai cara pembuatan tembakau yang berkualitas dan banyak diminati masyarakat, selain itu bagaimana yang menjadikan perbedaan rasa tembakau antara satu dengan yang lainnya.

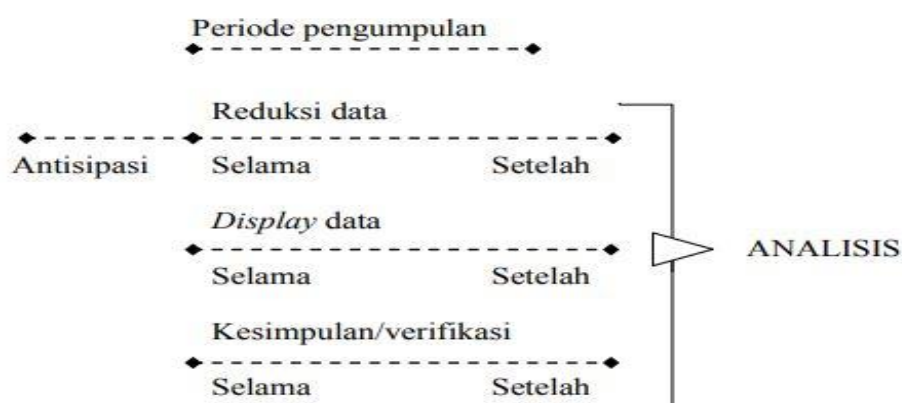
### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis atau catatan tertulis, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda. (Arikunto, 2022: 113). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan termasuk daftar responden, foto dari proses produksi dan pemasaran, foto peralatan yang digunakan untuk membuat tembakau (rokok), foto rokok, pekerja yang memproduksi tembakau dan contoh laporan penjualan produk tembakau (rokok).

## G.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses ini mencakup menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subset, sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Data dievaluasi sebelum memulai penelitian, selama penelitian dan setelah selesai. (Sugiyono, 2009: 118)

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:

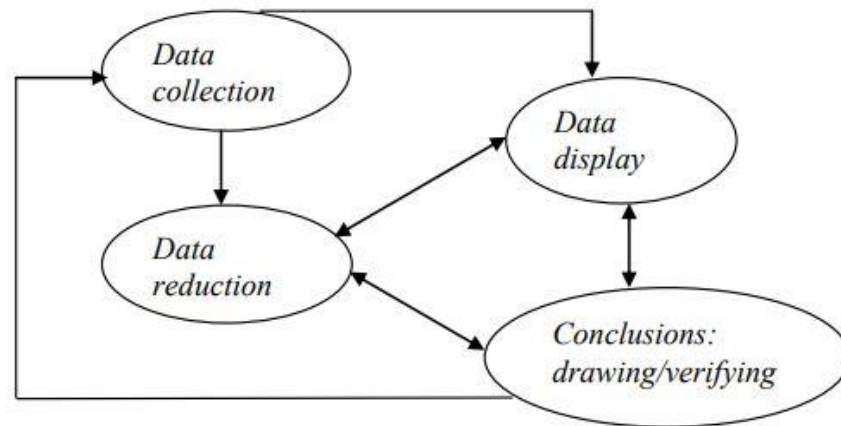


Gambar 1.2. Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

Gambar 1.2. menunjukkan bahwa peneliti melakukan pencegahan setelah pengumpulan data. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa proses analisis data saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan atau dilakukan secara tidak urut. Peneliti harus mematuhi prosedur saat ini agar mereka dapat menghasilkan data yang berkualitas tinggi..



Gambar di bawah ini menunjukkan model interaktif analisis data.:



Gambar 1.3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Gambar 1.3. menggambarkan proses analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data atau *data reduction* adalah proses untuk memilih, pemfokusan, menyederhanakan, mengumpulkan, dan mengubah data kasar yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Proses ini membuat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi lebih jelas.;
- 2) Penyajian data atau *data display* adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan lainnya;
- 3) *Conclusions Drawing* atau Verifikasi adalah proses di mana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah

diproses melalui pengurangan dan penampilan. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu kredibel.

Proses berikut dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Melihat proses produksi pengolahan tembakau;
- 2) Melakukan wawancara dengan penanggung jawab dan pengrajin mengenai pengolahan tembakau sesuai dengan pedoman wawancara;
- 3) Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat mengenai pengolahan tembakau sesuai dengan pedoman wawancara; dan
- 4) Membaca dan menjelaskan pernyataan dari pengelola dan masyarakat setempat, mencari definisi dan gagasan yang sesuai, dengan mencata
- 5) Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari berbagai sumber data, lalu mengkategorikannya ke dalam kategori yang sama.

- 6) Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan satu sama lain sehingga hasilnya diperoleh dalam susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain.
- 7) Mempelajari relevansi data dengan menganalisis susunan pembicaraan yang sistematis, serta relevansinya dengan tujuan penelitian.
- 8) Melengkapi data dengan menganalisis isi data berupa hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi lapangan.
- 9) Hasil analisis data dijadikan jawaban.
- 10) Penyusunan laporan sendiri menjabarkan seluruh jawaban penelitian secara mendetil.

